

Tantangan Pembelajaran Bahasa Inggris di Daerah Pedesaan: Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Dalam Menguasai *Grammar*

Risya Davia Wijaya

Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Djuanda

email: risyawijaya785@gmail.com

ABSTRAK

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa kita dapat berkomunikasi, memahami informasi, dan menjaga identitas budaya. Sekolah-sekolah di pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan tenaga pengajar, terutama guru yang memiliki kemampuan khusus dalam mata pelajaran tertentu, seperti bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan *systematic review* atau studi literatur. Dalam hal ini ditemukan beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam menghadapi tantangan pembelajaran seperti (1) meningkatkan kualitas dan kompetensi guru, (2) Memberikan fasilitas yang memadai, (3) menggunakan metode, media dan penyampaian pembelajaran yang lebih inovatif dan (4) mengadaptasi materi dan metode sesuai kondisi lokal dan kebutuhan siswa agar mudah dipahami.

Kata Kunci: bahasa inggris, daerah pedesaan, *grammar*, pembelajaran, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Bahasa berperan penting dalam kehidupan manusia, karena melalui bahasa kita dapat berkomunikasi, memahami informasi, dan menjaga identitas budaya. Bahasa Indonesia menjadi bahasa pemersatu bangsa, sementara bahasa daerah memperkaya budaya lokal yang perlu dijaga. Namun, di era globalisasi saat ini, penguasaan bahasa lain seperti bahasa Inggris semakin dibutuhkan karena digunakan secara luas dalam pendidikan, teknologi, pekerjaan, dan berbagai informasi di internet.

Pembelajaran bahasa Inggris sejak dini di sekolah dasar sangat diperlukan karena pada usia ini anak-anak lebih mudah menyerap pengetahuan baru, termasuk bahasa asing. Pembelajaran Bahasa Inggris di tingkat sekolah dasar (SD) diterapkan sebagai muatan lokal sesuai dengan ketentuan Kurikulum 1994 (Sya, 2020). Dengan belajar lebih awal, mereka dapat membangun dasar yang kuat dalam kosakata, pengucapan, dan tata bahasa, sehingga siap bersaing dan berkomunikasi di tingkat

global, tanpa meninggalkan bahasa Indonesia dan bahasa daerah sebagai bagian dari jati diri bangsa.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi Indonesia dalam sistem pendidikan adalah luasnya wilayah serta banyaknya daerah pedesaan. Perbedaan kondisi geografis antar daerah menyebabkan pemerataan fasilitas pendidikan menjadi sulit tercapai (Harlina, 2020). Kondisi tentu berdampak langsung pada siswa terhadap kualitas pendidikan termasuk ketersediaan guru yang berkompeten, sarana belajar dan media pembelajaran yang memadai. Sekolah-sekolah di pedesaan seringkali menghadapi keterbatasan tenaga pengajar, terutama guru yang memiliki kemampuan khusus dalam mata pelajaran tertentu, seperti bahasa Inggris.

Guru memiliki peranan dalam kemampuan berbicara bahasa Inggris siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Strategi yang efektif meliputi penggunaan pembelajaran berbasis tugas, *role-play*, diskusi kelompok kecil, dan media interaktif yang dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif (Purnawati, 2024). Sebagai pengajar terutama pada mata pelajaran Bahasa Inggris, guru tidak hanya bertugas menyampaikan aturan tata bahasa, tetapi juga memastikan bahwa siswa dapat memahami dan menerapkannya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Penguasaan *Grammar* merupakan fondasi penting dalam membangun kemampuan bahasa yang baik, karena tata bahasa yang tepat memungkinkan siswa menyusun kalimat yang benar dan komunikatif.

Grammar merupakan salah satu unsur penting dalam linguistik yang perlu dipahami oleh pelajar bahasa Inggris. Penguasaan bahasa Inggris memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai tata bahasa sebagai panduan utama. Dalam *Grammar* siswa mempelajari bahasa Inggris dengan cara menerjemahkan teks dari bahasa asli ke dalam bahasa Inggris. Selain itu, mereka juga mempelajari struktur tata bahasa yang berlaku dalam bahasa Inggris (Yuwono, 2024). Metode ini sering kali menekankan pada kemampuan membaca dan menulis, dengan sedikit perhatian

terhadap kemampuan berbicara dan mendengar. Meskipun metode ini dapat membantu siswa memahami struktur bahasa Inggris dengan baik, kekurangannya adalah kurangnya penekanan pada kemampuan berkomunikasi secara lisan (Dwivinanti, 2022). Selain itu *Grammar* adalah salah satu metode dalam pengajaran bahasa asing dimana di dalamnya memiliki tujuan yakni membantu siswa agar dapat membaca serta menghargai bahasa asing (Wulandari et al., 2020).

Adapun temuan sebelumnya mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dalam menguasai *Grammar* pada sekolah dasar sebagai berikut: (1) Metode *Grammar Translation* memberikan pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa dan memperluas kosakata siswa (Inayah, 2024). (2) penerapan GTM dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Terjadi peningkatan nilai post-test yang signifikan dibandingkan dengan nilai pre-test. Sebanyak 96% siswa mencapai kriteria ketuntasan belajar, menunjukkan bahwa GTM efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris (Simamora, 2024). (3) Terdapat keefektifan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Grammar translation method* pada mata pelajaran Bahasa Inggris (Fransiska, 2023). (4) Adanya *Grammar* yang dikembangkan dapat membantu pengguna dalam mempelajari tata bahasa Inggris dalam beberapa cara seperti membaca sambil bermain (Hapsari et al., 2023). (5) Pembelajaran *english Grammar* ini didapat karena pentingnya *Grammar* dalam segala aspek berbahasa Inggris yaitu Bahasa Internasional hal ini dapat ditingkatkan dengan penggunaan media informasi yang lebih kreatif (Payana et al., 2019). (6) Dalam penerapannya bahwa penggunaan cerita pendek lokal dan cerita pendek asli menggunakan Bahasa Inggris dapat mengembangkan pemahaman membaca pembelajar (Zainal et al., 2021). Selain itu adapun penelitian lain yang dikembangkan menyebutkan bahwa seseorang dapat meningkatkan kemampuan berbicara dapat dilakukan dengan membaca novel dan lagu yang menggunakan Bahasa Inggris (Minkhatunnakhriyah et al., 2022)

Temuan-temuan ini menunjukkan dalam menanggapi tantangan pembelajaran bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di daerah pedesaan menghadapi tantangan

serius, terutama dalam penguasaan tata bahasa di sekolah dasar. Keterbatasan sarana, guru yang kurang terlatih, dan minimnya paparan bahasa Inggris membuat siswa kesulitan memahami dan menerapkan *Grammar*. Kondisi ini dapat ditingkatkan dengan metode GTM yang diterapkan dengan tepat dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan kemampuan tata Bahasa siswa sekaligus membangun apresiasi mereka terhadap pembelajaran Bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini merupakan studi literatur yang menggunakan metode *Systematic Review* (SR), yang secara umum dikenal sebagai *Systematic Literature Review* (SLR). Jumlah literatur review yang digunakan sebanyak 8 artikel. Metode ini adalah pendekatan sistematis untuk mengumpulkan, menelaah secara kritis, mengintegrasikan, dan merangkum hasil berbagai penelitian yang relevan terkait pertanyaan atau topik penelitian yang ingin dikaji (Sholikha, 2025). Studi literatur ini diperoleh dengan cara mengumpulkan beberapa jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan kajian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di daerah pedesaan menghadapi tantangan signifikan, khususnya dalam penguasaan tata bahasa di sekolah dasar. Faktor-faktor seperti keterbatasan sarana, kurangnya guru terlatih, dan minimnya paparan bahasa Inggris menjadi hambatan utama bagi siswa dalam memahami dan menerapkan *Grammar*. Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam menangani tantangan tersebut sebagai berikut :

1. Meningkatkan Kualitas Guru dan Pelatihan Bagi Guru Bahasa Inggris

Studi ini menggambarkan bahwa salah satu tantangan utama di sekolah pedesaan adalah "*lack of qualified English teacher*" kekurangan guru yang kompeten (Laila et al., 2023) Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dengan judul "*Challenges of Teaching English for Elementary School Student in Indonesian Rural Areas*" atau "Tantangan

Pengajaran Bahasa Inggris untuk Siswa Sekolah Dasar di Daerah Pedesaan Indonesia” hasil penelitiannya bahwa kurangnya guru yang berkualitas memiliki dampak mengenai pemahaman siswa. Untuk mengatasi kekurangan guru bahasa Inggris yang kompeten di sekolah pedesaan, perlu dilakukan peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan mentoring, perekrutan yang merata dengan insentif bagi guru di lokasi terpencil, serta pemanfaatan teknologi dan media pembelajaran

Selain itu adapun penelitian lain dengan judul “Permasalahan Dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka” mendapatkan hasil bahwa permasalahan guru teridentifikasi dengan rendahnya kompetensi adapun upaya yang dilakukan dengan program pertukaran guru, kolaborasi antar-guru, pelatihan mengenai pembelajaran Bahasa Inggris dengan Grammar dan pengembangan karier juga penting untuk meningkatkan motivasi dan profesionalisme, sehingga kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pedesaan dapat lebih optimal (Hoesni, 2022)

2. Memperbaiki Fasilitas dan Sarana Pendukung Pembelajaran

Memperbaiki fasilitas dan sarana pendukung pembelajaran menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam konteks *Inadequate Facilities, Infrastructure, and Teaching Materials* menjadi hambatan dalam pengajaran bahasa Inggris di daerah pedesaan. Kondisi tersebut mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kurang optimal, siswa kesulitan memahami materi, dan guru terbatas dalam menerapkan metode pembelajaran yang efektif. Adapun hasil penelitian yang sejalan dengan judul “*A Systematic Review of Teaching English in Rural Settings: Challenges and Solutions*” atau “Tinjauan Sistematis Pengajaran Bahasa Inggris di Pedesaan: Tantangan dan Solusi” mendapatkan hasil bahwa tantangan pembelajaran dengan peraian fasilitas tersebut dapat diupayakan dengan memberikan fasilitas yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, media pembelajaran lengkap, dan akses teknologi, proses belajar bahasa Inggris dapat berjalan lebih lancar dan mendukung penguasaan Grammar serta keterampilan berbahasa siswa (Shan, 2022).

Sarana dan prasarana pendidikan yang memadai memegang peranan penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif. Adapun hasil penelitian terdahulu dengan judul “Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan

prasarana pendidikan yang memadai sangat penting dalam meningkatkan proses pembelajaran yang efektif". Sehingga ketidakcukupan fasilitas belajar dapat menghambat kegiatan pembelajaran, sedangkan ketersediaan fasilitas dan standar pendidikan yang baik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa (Gusniati et al., 2024).

Sekolah dengan sarana dan prasarana yang berkualitas juga dapat menjadi daya tarik bagi siswa maupun masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan infrastruktur pendidikan dasar perlu mendapatkan perhatian lebih guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran di tingkat sekolah dasar

3. Menggunakan Metode, media dan penempatan pembelajaran yang lebih inovatif

Penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Pendekatan ini tidak hanya memudahkan siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan mereka, sehingga kemampuan bahasa Inggris, termasuk *Grammar*, dapat berkembang secara lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian Aulia (2025) yang berjudul "Strategi Efektif Dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Bahasa Inggris" dengan hasil strategi seperti penggunaan media kontekstual, pendekatan interaktif, dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Menggunakan metode, media, dan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran. Contohnya, penggunaan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta pendekatan interaktif tidak hanya mempermudah pemahaman *Grammar*, tetapi juga meningkatkan motivasi dan minat belajar bahasa Inggris secara keseluruhan

Selain itu menggunakan media pembelajaran berbasis Youtube dengan projector dapat menjadi inovasi dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dengan judul "*YouTube as a media for developing English proficiency: Experiments on elementary school students in Indonesia*" atau "YouTube sebagai media pengembangan kemampuan bahasa Inggris: Eksperimen pada siswa sekolah dasar di Indonesia" mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran berbasis video YouTube berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar bahasa Inggris siswa (Maulana et al., 2023). Media ini

tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan visual yang lebih jelas dan kontekstual. Dengan demikian, penggunaan YouTube sebagai sumber belajar dapat meningkatkan perhatian, motivasi, serta pemahaman siswa terhadap materi Bahasa Inggris

4. Mengadaptasi Materi dan Metode Sesuai Kondisi Lokal dan kebutuhan Siswa

Mengadaptasi materi dan metode pembelajaran sesuai kondisi kebutuhan siswa sangat penting untuk meningkatkan efektivitas belajar. Dalam beberapa kasus, guru di pedesaan juga melakukan berbagai bentuk adaptasi materi agar proses pembelajaran lebih efektif.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dengan judul “Penggunaan Bahasa Lokal Sebagai Pengantar Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Sekolah Dasar Di Wilayah Pedesaan Kabupaten Sumbawa”. Hasil penelitian bahwa Bahasa Lokal dapat meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris Siswa (Tarihoran, 2023). Adaptasi tersebut dapat berupa penggunaan bahasa lokal sebagai pengantar awal untuk membantu siswa memahami konsep dasar, maupun penyederhanaan materi agar lebih sesuai dengan kemampuan dan konteks keseharian mereka. Praktik ini tidak hanya mempermudah proses pemahaman, tetapi juga menjembatani kesenjangan antara kurikulum nasional dan realitas belajar di lapangan

Selain itu pengajaran melalui penerapan cerita pendek sebagai sumber materi budaya dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa Inggris. Hal tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dengan judul “*The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners’ Reading Comprehension*” atau “Pengaruh Perbandingan Penggunaan Cerita Pendek Asli dan Cerita Pendek Lokal sebagai Dua Jenis Sumber Budaya terhadap Pemahaman Membaca Pembelajar EFL Indonesia” bahwa media cerita pendek berpengaruh terhadap pemahaman membaca (Zainal et al., 2021). Mengingat kegunaan dan pentingnya cerita pendek, cerita pendek sangat ditawarkan untuk digunakan dalam konteks pembelajaran

Maka dari keempat faktor tersebut, jelas bahwa tantangan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah pedesaan tidak dapat diatasi dengan satu pendekatan tunggal, tetapi memerlukan strategi terpadu yang mencakup aspek kompetensi, fasilitas, metode, dan adaptasi konteks lokal.

KESIMPULAN

Peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah dasar pedesaan memerlukan pendekatan yang komprehensif dan saling melengkapi. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan, mentoring, dan pemerataan distribusi tenaga pendidik menjadi fondasi utama dalam mengatasi kekurangan guru yang qualified. Di sisi lain, penyediaan fasilitas dan sarana pendukung yang memadai sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, sehingga guru dapat mengimplementasikan metode pembelajaran secara optimal. Penerapan metode dan media pembelajaran yang inovatif turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa, sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran Youtube. Selain itu, adaptasi materi dan pendekatan mengajar yang disesuaikan dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa menjadi strategi penting dalam menjembatani kesenjangan antara kurikulum nasional dan realitas pendidikan di pedesaan. Dengan mengintegrasikan seluruh aspek tersebut, pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar pedesaan dapat ditingkatkan secara signifikan dan lebih merata.

REFERENSI

- Aulia, M. R., & Salbiah, S. R. (2025). *Strategi Efektif dalam Mengatasi Kendala Pembelajaran Bahasa Inggris*. 4, 2977–2982.
- Dwivinanti, L., & Humaira, A. (2022). Penerapan Grammar Translation Method (GTM) dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Peserta Didik SD Negeri 2 Sungai Mempura. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 73–77.
- Fransiska, N. (2023). Efektivitas Metode Pembelajaran Grammar Translation Method (GTM) Dengan Media Flipchart Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas IV SDN 104607 Sei Rotan T.A. 2022/2023. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 80–90.
- Gusniati, J., Jahera, J., Zulkifli, A., & Ananda, R. (2024). Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasardalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang

Efektif. *Elementary School*, 1(2), 572–582.

Hapsari, F. S., Frijuniarsi, N., Isroyati, & Ahyar, M. F. M. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Pembelajaran Berbasis Permainan Untuk Meningkatkan Pemahaman Grammar Bahasa Inggris Mahasiswa. *Jurnal Pembelajaran Dan Riset Pendidikan*, 3(3).

Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.

Hoesni, M. U., & Darmayanti, R. (2022). Permasalahan dan Solusi Untuk Meningkatkan Kompetensi dan Kualitas Guru: Sebuah Kajian Pustaka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 123–132.

Inayah, Y., & Sya, M. F. (2024). Mengoptimalkan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Multimetode: Grammar Translation Method, Direct Method, Audio-Lingual Method, Dan Silent Way. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 140–154.

Laila, F. N., Prastiwi, Y., & Fauziati, E. (2023). Challenges of Teaching English for Elementary School Student in Indonesian Rural Areas. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2), 436–443.

Maulana, S., Sya, M. F., Mawardini, A., & Yuniaki, I. T. (2023). YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100.

Minkhatunnakhriyah, Albiansyah, & Fahriany. (2022). An Analysis of Grammatical Use on Second Language Acquisition of Thailand Student. *Teknosasitik*, 20(1), 16–26.

Payana, M. D., Prammunsiye, H., & Aini, S. M. (2019). Perancangan Media Pembelajaran English Grammar Berbasis Android. *Journal of Informatics and Computer*, 3(2), 110–116.

Purnawati, N. H., & Abbas, N. (2024). Peran Guru Dalam Meningkatkan

- Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen. *Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2(3), 17–26.
- Shan, L. W., & Aziz, A. A. (2022). A Systematic Review of Teaching English in Rural Settings: Challenges and Solutions. *Internasional Journal Of Academic Research & Sosial Sciences*, 12(6), 1956–1977.
- Sholikha, S. N., & Mulyani, P. K. (2025). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Di Sekolah Dasar: Studi Systematic Literature Review. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 4(3), 465–475.
- Simamora, S. M., & Pane, I. P. S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Grammar Translation Method(Gtm) Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Kelas V Sd Negeri 106802 Helvetia T. A 2024/202. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 233–243.
- Sya, M. F., & Helmanto, F. (2020). Pemerataan Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Inggris Sekolah Dasar Indonesia. *DIDAKTIKA TAUHIDI*.
<https://doi.org/10.30997/dt.v7i1.2348>
- Tarihoran, I. H., Pratiwi, D., & Jazadi, I. (2023). Penggunaan Bahasa Lokal Sebagai Pengantar Pengajaran Bahasa Inggris Untuk Anak Sekolah Dasar di Wilayah Pedesaan Kabupaten Sumbawa. *Rnal Pengabdian Masyarakat Nusantara (Pengabmas Nusantara)*, 5(1), 35–43.
- Wulandari, N. L. P. T., Ratminingsing, N. M., & Narendra, D. P. (2020). Strategies Implemented in Teaching English for Young Learners in Primary School. *Journal Of Education Research And Evaluation*, 4(3), 227–233.
- Yuwono, B., & Triono, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas Vi Sd Materi Simple Future Tense Melalui Metode Grammar Translation Method. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(1), 1504–1514.
- Zainal, A. G., Risnawaty, Isyaku, H., Bai, R. R., & Sya, M. F. (2021). The Comparative Effect of Using Original Short Stories and Local Short Stories as Two Types of Cultural Sources on Indonesian EFL Learners' Reading Comprehension.

Internasional Journal Of Sociaty, Culture & Language, 10(1), 143–152.